

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Indonesia merupakan salah satu negara yang sedang berkembang dan pemerintah memerlukan suatu penerimaan yang cukup besar. Penerimaan pajak merupakan sumber utama atau tulang punggung penerimaan negara yang digunakan untuk pembiayaan pemerintah dan pembangunan. Oleh karena itu pemerintah dalam hal ini Direktorat Jenderal Pajak (DJP) berupaya untuk mengoptimalkan penerimaan pajak. Di dalam pelaksanaan tugasnya, Direktorat Jenderal Pajak masih menemui berbagai kendala, baik dari internal sendiri maupun eksternal.

Pajak bersifat dinamik dan mengikuti perkembangan kehidupan sosial dan ekonomi negara serta masyarakatnya. Tuntutan akan peningkatan penerimaan, perbaikan dan perubahan mendasar dalam segala aspek perpajakan menjadi alasan dilakukannya reformasi perpajakan dari waktu ke waktu, yang berupa penyempurnaan terhadap kebijakan perpajakan dan sistem administrasi perpajakan, agar basis pajak dapat semakin diperluas, sehingga potensi penerimaan pajak yang tersedia dapat dipungut secara optimal dengan menjunjung asas keadilan sosial dan memberikan pelayanan prima kepada wajib pajak.

Peran serta Wajib Pajak dalam sistem pemungutan pajak sangat menentukan tercapainya target penerimaan pajak. Penerimaan pajak yang optimal

dapat dilihat dari berimbangnya tingkat penerimaan pajak aktual dengan penerimaan pajak potensial atau tidak terjadi *tax gap*. Oleh karena itu, kepatuhan Wajib Pajak merupakan faktor penting yang mempengaruhi realisasi penerimaan pajak.

Salah satu faktor yang memotivasi wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya yaitu kecerdasan spiritual yang dimiliki oleh wajib pajak tersebut. Seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi cenderung memiliki tingkat kepatuhan perpajakan yang lebih tinggi. Hal ini disebabkan karena ia menyadari bahwa hasil dari pajak yang mereka bayar akan dimanfaatkan oleh dirinya sendiri dan juga orang lain meskipun dalam bentuk yang tidak langsung (Darmoyuwono, 2008).

Kecerdasan spiritual juga terkait dengan atribut-atribut individual, termasuk nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, akuntabilitas, komitmen, konsistensi, keteladanan moral dan etika lainnya. Kecerdasan spiritual *Spiritual Quotient* (SQ) adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan yang dihadapi dengan mengedepankan akal sehat dan nilai – nilai religious yang dimiliki, sehingga seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual yang baik, maka ia dapat menentukan solusi terbaik dari masalah tersebut dan tidak akan merugikan orang lain. Selain itu kecerdasan spiritual *Spiritual Quotient* (SQ) merupakan fondasi dasar yang dibutuhkan untuk menjalankan fungsi *Intellectual Quotient* dan *Emotional Quotient* secara efektif. Bahkan *Spiritual Quotient* adalah kecerdasan tertinggi yang dimiliki manusia (Devi Andriyani, Zirman dan Sem Paulus, 2016).

Penelitian yang dilakukan oleh Nurul (2010) menunjukkan bahwa variabel kecerdasan spiritual berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Devi, Zirman dan Sem (2016) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap motivasi wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakan.

Secara empiris, penelitian tentang pengaruh kecerdasan spiritual terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi masih sedikit. Hal inilah yang mendukung peneliti ingin meneliti kembali pengaruh kecerdasan spiritual terhadap kepatuhan wajib pajak yang berjudul *“Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Palembang”*.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka pokok permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah apakah kecerdasan spiritual berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Palembang?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris pengaruh kecerdasan spiritual terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Palembang.

## **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat bagi Peneliti selanjutnya

Diharapkan dapat menjadi bahan referensi dalam melakukan atau mengembangkan penelitian serupa di masa yang akan datang pada bidang kajian yang sama dengan variabel dan objek yang berbeda.

2. Manfaat Kantor Pelayanan Pajak

Diharapkan memberikan kontribusi pada pengelola perpajakan dalam hal meningkatkan penerimaan pajak melalui kepatuhan wajib pajak dengan cara sosialisasi perpajakan dalam rangka meningkatkan kecerdasan spiritual wajib pajak.

### **E. Sistematika Penulisan**

Adapun sistematika skripsi ini disusun dalam 5 bab yang masing-masing bab dapat diuraikan secara singkat sebagai berikut :

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Dalam bab ini berisikan latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

#### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Dalam bab tinjauan pustaka ini terdapat empat unsur yang perlu diuraikan yaitu kajian teoritis, penelitian lain yang relevan dan kerangka berfikir.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini akan menguraikan waktu dan tempat penelitian, sumber dan teknik pengumpulan data, populasi *sample* dan *sampling*, rancangan penelitian, devinisi variabel operasional, instrument penelitian, teknik analisis data, sistematika penulisan, dan langkah dan jadwal kerja

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini berisikan tentang analisis dan pembahasan atas pengaruh modernisasi sistem administrasi perpajakan dan kecerdasan spiritual terhadap kepatuhan wajib pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Palembang Ilir Timur

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini penulis akan menarik beberapa kesimpulan dan memberikan saran-saran sehubungan dengan analisis yang dilakukan.